

Penerapan media ritatoon dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 Tahun

Yeni Trisilaningsih, Nita Priyanti, Wening Rahayu

* Universitas Panca Sakti, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia 17414

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Submission: 04-09-2024

Revised: 19-11-2024

Accepted: 23-11-2024

* Korespondensi:

Wening Rahayu

wening.rahayu.wr@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan media Ritatoon dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Al Fitrah Pamulang. Kemampuan berbicara merupakan aspek fundamental dalam perkembangan bahasa anak usia dini, yang berperan penting dalam interaksi sosial, kesiapan akademik, dan ekspresi diri. Namun, berbagai kendala seperti kurangnya stimulasi bahasa, keterbatasan fasilitas pembelajaran, serta perbedaan kemampuan individu anak sering menghambat perkembangan tersebut. Media Ritatoon, dengan kombinasi elemen visual dan naratif, diharapkan menjadi solusi efektif dalam stimulasi kemampuan berbicara anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian melibatkan guru, siswa, dan orang tua sebagai informan utama. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media Ritatoon secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara anak. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kosakata, struktur kalimat, dan kepercayaan diri berbicara di depan umum. Selain itu, keterlibatan anak dalam pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif. Faktor keberhasilan penerapan media Ritatoon meliputi peran aktif guru dalam mendesain aktivitas pembelajaran yang kreatif, dukungan orang tua di rumah, serta pemilihan materi yang relevan dengan kebutuhan anak. Penelitian ini merekomendasikan integrasi media Ritatoon dalam kurikulum TK untuk mendukung perkembangan bahasa anak secara lebih optimal.

Kata kunci: Media ritatoon; kemampuan berbicara; anak usia dini; metode bercerita,

Application of ritatoon media in developing speaking ability of 5-6 years old children

ABSTRACT

This study aims to examine the application of Ritatoon media in developing the speaking ability of children aged 5-6 years at Al Fitrah Pamulang Kindergarten. Speaking ability is a fundamental aspect of early childhood language development, which plays an important role in social interaction, academic readiness, and self-expression. However, various obstacles such as lack of language stimulation, limited learning facilities, and differences in children's individual abilities often hinder this development. Ritatoon media, with a combination of visual and narrative elements, is expected to be an effective solution in stimulating children's speaking skills. This study used descriptive qualitative methods with data collection techniques through observation, interviews, and documentation.



The research subjects involved teachers, students, and parents as the main informants. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the application of Ritatoon media significantly improved children's speaking ability. Children showed improvement in vocabulary, sentence structure, and confidence in public speaking. In addition, children's involvement in learning became more active and interactive. Success factors for the implementation of Ritatoon media include the active role of teachers in designing creative learning activities, parental support at home, and the selection of materials that are relevant to children's needs. This study recommends the integration of Ritatoon media in the kindergarten curriculum to support children's language development more optimally.

Keywords: *Ritatoon media; speaking ability; early childhood, storytelling method.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar perkembangan anak, yang akan mempengaruhi kehidupan mereka di masa depan. PAUD adalah masa-masa krusial yang mencakup usia 0 hingga 6 tahun, dikenal sebagai masa emas perkembangan, di mana pertumbuhan fisik, psikis, moral, sosial, dan bahasa anak berkembang secara pesat [1]. Dalam masa ini, kemampuan berbicara menjadi salah satu aspek kunci yang perlu dikembangkan, karena kemampuan ini tidak hanya memungkinkan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain tetapi juga berperan penting dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginan mereka [2].

Kemampuan berbicara pada anak usia dini adalah keterampilan yang memungkinkan anak untuk berkomunikasi secara efektif dan mengekspresikan ide-ide mereka melalui bahasa lisan [3]. Keterampilan ini mencakup penguasaan kosakata, kemampuan menyusun kalimat, serta keberanian untuk berbicara di depan orang lain [4]. Anak yang memiliki kemampuan berbicara yang baik cenderung lebih siap menghadapi pendidikan formal, lebih mudah memahami instruksi, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, kemampuan berbicara yang baik juga terkait erat dengan perkembangan keterampilan literasi lainnya, seperti membaca dan menulis [5].

Namun, dalam kenyataannya, perkembangan kemampuan berbicara pada anak tidak selalu berjalan mulus. Banyak anak yang menghadapi berbagai kendala yang dapat menghambat perkembangan kemampuan ini, seperti kurangnya stimulasi bahasa di rumah, gangguan pendengaran, atau lingkungan sosial yang kurang mendukung [6]. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang miskin stimulasi verbal cenderung memiliki kosakata yang terbatas dan kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbicara [7]. Di sisi lain, anak-anak yang mengalami gangguan pendengaran mungkin menghadapi tantangan dalam meniru dan memahami bunyi-bunyi bahasa, yang penting dalam proses belajar berbicara [8].

Dalam konteks pendidikan formal di tingkat PAUD, seperti di Taman Kanak-Kanak (TK), guru seringkali dihadapkan pada tantangan besar dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak. Kendala seperti rasio guru terhadap siswa yang tinggi, keterbatasan alat bantu pembelajaran, serta perbedaan latar belakang bahasa dan budaya anak-anak dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran [9]. Selain itu, kurangnya pelatihan profesional bagi guru dalam strategi pengajaran bahasa dan keterampilan berbicara dapat mengurangi efektivitas intervensi yang diberikan kepada anak-anak yang membutuhkan bantuan tambahan [10].

Untuk mengatasi tantangan ini, intervensi dini melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif menjadi sangat penting [11]. Media pembelajaran yang baik dapat merangsang minat anak-anak dalam belajar, memperkaya kosakata mereka, serta membantu mereka mengembangkan kemampuan berbicara dan berkomunikasi dengan lebih baik. Salah satu media pembelajaran yang potensial dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini adalah media

Ritatoon [12]. Media ini menggabungkan elemen visual dan naratif, yang dirancang khusus untuk menarik perhatian anak-anak dan memotivasi mereka untuk berkomunikasi [13].

Media Ritatoon dapat berbentuk gambar berseri atau ilustrasi berwarna-warni yang disertai dengan teks sederhana atau dialog. Penggunaan media ini diharapkan dapat memberikan stimulasi tambahan yang diperlukan anak dalam mengembangkan kemampuan berbicara mereka [14]. Di TK Al Fitrah Pamulang, media Ritatoon diintegrasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar untuk membantu mengatasi kendala yang dihadapi dalam pengembangan kemampuan berbicara anak. Dengan menggunakan media ini, diharapkan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan anak-anak menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar [15].

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses pembelajaran di mana media Ritatoon diterapkan dan menganalisis pengaruhnya terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Al Fitrah Pamulang. Fokus penelitian ini adalah pada peran guru dalam penerapan media Ritatoon, kepercayaan orang tua dalam mendukung penggunaan media ini, serta kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai penggunaan media pembelajaran interaktif dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini dan memberikan panduan praktis bagi guru serta orang tua dalam mendukung perkembangan bahasa anak-anak mereka.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana media Ritatoon dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia lima hingga enam tahun di TK Al Fitrah Pamulang. Penelitian ini dilakukan dalam kondisi objek alami, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Berbagai teknik digunakan untuk mengumpulkan data, dan analisis dilakukan secara induktif untuk menekankan makna di balik temuan yang diperoleh. Penelitian ini dirancang untuk menemukan dan menggambarkan bagaimana tindakan yang dilakukan dapat mempengaruhi kehidupan para partisipan.

Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena dalam konteks yang alami dan memahami perspektif partisipan secara mendalam. Proses penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Pada tahap persiapan, bahan Ritatoon disiapkan untuk kegiatan pembelajaran, serta diadakan pertemuan awal dengan guru dan orang tua untuk menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian. Selanjutnya, tahap pelaksanaan dimulai dengan observasi awal terhadap kemampuan berbicara anak-anak tanpa intervensi media Ritatoon, diikuti dengan observasi dan dokumentasi selama pembelajaran menggunakan media tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru dan orang tua, serta tes kemampuan berbicara pada anak-anak setelah penggunaan media Ritatoon. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif melalui beberapa langkah, seperti reduksi data, penyajian data dalam bentuk cerita dan tabel, serta penarikan kesimpulan untuk membuat rekomendasi [16]. Tahap akhir penelitian ini adalah penyusunan laporan yang mencakup latar belakang, metode, hasil, dan kesimpulan, yang kemudian disampaikan kepada pihak TK Al Fitrah Pamulang dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang kaya dan mendalam mengenai efektivitas media Ritatoon dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini. Dalam penelitian kualitatif ini, data diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen atau alat yang digunakan dalam pengumpulan data harus mampu menghasilkan informasi yang valid. Data yang dikumpulkan secara langsung, seperti tes kemampuan berbicara, wawancara, observasi, dan dokumentasi, sangat bernilai karena mencerminkan hasil kegiatan, pengalaman responden, dan informasi yang mereka sampaikan. Informasi ini kemudian dilengkapi dengan literatur untuk menghasilkan sumber data yang valid [17]. Sumber data penelitian ini melibatkan partisipan yang memiliki pengetahuan tentang topik penelitian, termasuk orang tua, siswa, dan pendidik di TK Al Fitrah Pamulang.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di kelas selama kegiatan pembelajaran dengan media Ritatoon, mencatat partisipasi anak, interaksi dengan media, dan perubahan kemampuan berbicara mereka. Wawancara dilakukan dengan guru dan orang tua untuk mendapatkan pandangan mereka tentang penggunaan

Ritatoon dan perkembangan anak-anak. Wawancara ini dipimpin, dengan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, dan melibatkan pihak-pihak yang memahami situasi perkembangan anak, seperti kepala sekolah dan guru.

Dokumentasi berfungsi untuk memperkaya data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen yang dianalisis meliputi sejarah sekolah, visi dan misi, foto, data tenaga pendidik, serta hasil karya anak-anak. Semua data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi data dilakukan untuk memverifikasi keabsahan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

Untuk memastikan kredibilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi dan pemeriksaan pada responden. Hal ini dilakukan dengan memeriksa kebenaran data melalui perbandingan hasil observasi dan wawancara dari berbagai sumber, serta melibatkan responden dalam verifikasi informasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menghasilkan data yang valid dan dapat dipercaya, yang sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan berbagai temuan terkait penggunaan media Ritatoon dalam pengembangan kemampuan berbicara anak-anak usia dini di TK Al Fitrah Pamulang. Studi ini dilaksanakan pada bulan Maret, April, dan Mei, dengan melibatkan pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi di lapangan.

Dalam penerapan media Ritatoon, peran guru sangat penting. Guru memperkenalkan media ini dalam kegiatan pembelajaran dan secara aktif terlibat dalam proses pengajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa media Ritatoon efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak-anak kelompok B. Penggunaan Ritatoon tidak hanya memperkaya kosakata anak-anak, tetapi juga meningkatkan kejelasan pengucapan dan kemampuan mereka untuk menggunakan kata-kata baru dalam percakapan sehari-hari. Kepala sekolah, Bunda Lina Herlina, menegaskan bahwa penerapan media ini sangat membantu dalam menyampaikan materi pelajaran secara lebih menarik dan bervariasi, sehingga anak-anak tidak merasa bosan dan lebih terlibat dalam proses belajar. Bunda Hanifa, guru kelompok B, juga mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa antusiasme dan respon verbal anak-anak sangat positif setelah menggunakan Ritatoon. Berdasarkan hasil positif ini, TK Al Fitrah berencana untuk mengintegrasikan media Ritatoon ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) agar penggunaannya lebih terstruktur dan terjadwal.

Selain peran guru, dukungan orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penggunaan media Ritatoon. Orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka lebih sering berbicara tentang cerita dari Ritatoon di rumah dan menunjukkan minat yang lebih besar dalam bercerita. Mereka merasa senang dengan perubahan positif pada anak-anak mereka, terutama dalam hal kemampuan berbicara dan pengembangan kosakata. Kepercayaan orang tua terhadap efektivitas media Ritatoon memperkuat hasil pembelajaran yang dilakukan di sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang konsisten baik di rumah maupun di sekolah.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan media Ritatoon. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam membuat dan menggunakan media interaktif ini. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa durasi dan intensitas pelatihan yang diberikan kepada guru masih kurang memadai, sehingga menimbulkan rasa kurang percaya diri dalam mendukung penggunaan Ritatoon. Selain itu, keterbatasan waktu dalam jadwal kegiatan kelas yang padat juga menjadi hambatan. Waktu yang dialokasikan untuk penggunaan Ritatoon seringkali terlalu singkat, yang berpotensi mengurangi dampak signifikan dari media ini terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak-anak. Terlebih lagi, variasi konten dalam Ritatoon mungkin belum sepenuhnya mencakup semua topik yang menarik bagi anak-anak, yang dapat menyebabkan kebosanan dan kurangnya keterlibatan mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa media Ritatoon memiliki potensi besar dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak-anak usia dini, namun membutuhkan dukungan yang lebih kuat dari segi pelatihan guru dan alokasi waktu yang memadai agar hasilnya lebih maksimal.

Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi dan menganalisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas media Ritatoon dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak-anak usia dini. Fokus utama penelitian ini

meliputi peran guru, kepercayaan orang tua, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan media Ritatoon di TK Al Fitrah Pamulang. Berikut pembahasan utama dari temuan penelitian ini:

Guru memainkan peran penting dalam memperkenalkan dan menerapkan media Ritatoon sebagai alat bantu pembelajaran. Media ini dirancang untuk merangsang kemampuan visual dan auditori anak, membantu mereka mengasosiasikan kata-kata dengan gambar, serta memperkuat memori dan kemampuan berbahasa. Interaksi dengan cerita yang disajikan dalam Ritatoon mendorong anak-anak untuk berpikir dan berbicara dalam struktur kalimat yang lebih kompleks. Temuan ini konsisten dengan teori Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi bahasa dan sosial dalam perkembangan kognitif anak. Selain itu, guru yang menggunakan Ritatoon secara rutin dalam rencana pelajaran mengamati peningkatan partisipasi dan respons verbal dari anak-anak, menunjukkan bahwa Ritatoon berhasil menarik minat dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, orang tua memiliki kepercayaan tinggi terhadap efektivitas media Ritatoon dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak-anak mereka. Mereka melaporkan bahwa anak-anak lebih sering berbicara tentang cerita yang didapat dari Ritatoon di rumah dan menunjukkan minat yang lebih besar dalam bercerita.

Orang tua juga berperan dalam mendukung kegiatan sekolah dengan memberikan dukungan di rumah, seperti mendiskusikan cerita dari Ritatoon dan memberikan pujian kepada anak-anak. Kerja sama yang erat antara orang tua dan guru sangat penting untuk memastikan anak-anak mendapatkan manfaat maksimal dari penggunaan Ritatoon. Komunikasi antara kedua pihak memungkinkan orang tua untuk mendapatkan panduan dari guru mengenai cara terbaik mendukung perkembangan kemampuan berbicara anak di rumah. Namun, meskipun media Ritatoon menunjukkan banyak manfaat, ada beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk penggunaan Ritatoon di kelas, yang dapat menyebabkan penggunaan yang tidak konsisten atau terlalu singkat sehingga dampaknya terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak menjadi minimal. Selain itu, tidak semua guru dan orang tua familiar atau terampil dalam menggunakan media interaktif seperti Ritatoon. Kurangnya pelatihan yang memadai bagi guru dan orang tua juga mengurangi efektivitas media ini. Variasi konten dalam Ritatoon yang terbatas juga dapat menyebabkan kebosanan pada anak-anak, terutama jika materi tersebut tidak selaras dengan kurikulum yang diterapkan di TK Al Fitrah Pamulang.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa media Ritatoon memiliki potensi besar dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak-anak usia 5 hingga 6 tahun melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menarik. Namun, untuk memaksimalkan manfaatnya, diperlukan dukungan yang konsisten dari guru dan orang tua, serta pemenuhan kebutuhan teknis dan waktu yang memadai.

4. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media Ritatoon secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Al Fitrah Pamulang. Media Ritatoon, yang menggabungkan elemen visual dan naratif, membantu anak-anak dalam meningkatkan kosakata, menyusun kalimat dengan struktur yang lebih baik, serta meningkatkan keberanian berbicara di depan umum. Selain itu, keterlibatan anak dalam kegiatan belajar menjadi lebih aktif dan interaktif, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Keberhasilan penerapan media ini ditunjang oleh beberapa faktor, yaitu pemilihan materi yang sesuai, keterlibatan aktif guru, serta dukungan orang tua di rumah. Guru memainkan peran penting dalam memperkenalkan media ini, sementara dukungan orang tua memperkuat proses pembelajaran di rumah. Kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu atau kendala teknis dalam penggunaan media, dapat diatasi melalui pelatihan guru dan koordinasi dengan orang tua. Secara keseluruhan, media Ritatoon memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak dan dapat direkomendasikan sebagai media pembelajaran efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi di pendidikan anak usia dini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Yuhellistya, Marleni, and Erningsih, "Peran Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) Sebagai Agen Sosialisasi Terhadap Anak Pada Usia Golden Age," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 6, no. 1, pp. 3302–3306, 2022.
- [2] E. Lengkong and C. Solang, "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode

- Ber cerita Dengan Media Audio Visual Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Gmim Syaloom Kumelembuai,” ... *Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 06, no. 1, pp. 1–5, 2021, [Online]. Available: <http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/kidspedia/article/view/2196>
- [3] W. Rahayu and R. Yuliana, “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Wayang di RA Attaqwa 36 Daruttaqwa Bekasi,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 7, pp. 21133–21142, 2023, [Online]. Available: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/9854%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/9854/7991>
- [4] L. Nurlaela, W. Rahayu, and C. Apriyansyah, “Pembentukan karakter religius anak usia dini melalui metode bercerita dengan media smart box di kober As – Siroj,” *Bemas J. Bermasyarakat*, vol. 5, no. September, pp. 138–147, 2024, doi: 10.37373/bemas.v5i1.1344.
- [5] Y. Kusumawardani, I. Y. Rahmawati, and M. 'Azam Muttaqin, “Implementasi Literasi Dasar Untuk Menstimulasi Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia Dini di TK Kusuma Bangsa 02 Tambakmas,” *J. Dimens. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 12, no. 1, pp. 122–130, 2024, doi: 10.24269/dpp.v12i1.8826.
- [6] F. Nuzula Apriliyana, “Mengoptimalkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita,” *PINUS J. Penelit. Inov. Pembelajaran*, vol. 6, no. 1, pp. 109–118, 2020, doi: 10.29407/pn.v6i1.14594.
- [7] S. Mulyo, “Increasing interest in early childhood reading with a literacy corner at kindergarten ABA Sragan ,” vol. 4, pp. 257–267, 2024.
- [8] R. Yulia *et al.*, “Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini,” *Golden Age J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 53–60, 2021, doi: 10.29313/ga.
- [9] R. Husain and A. Kaharu, “Menghadapi Era Abad 21: Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bone Bolango,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 85, 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.527.
- [10] E. Waluyo, “Pengembangan Sumber Daya Calon Guru PAUD Profesional: Masalah dan Tantangan Program Studi PG PAUD Pada Era Society 5.0 Untuk Revolusi Industri ...,” *Pros. Semin. Nas. Pascasarj. ...*, 2019, [Online]. Available: <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpscasa/article/download/303/335>
- [11] A. F. Hery Soegiharto and Daryono, “Pendampingan akreditasi dan rekondisi alat permainan edukasi paud terpadu putera zaman,” *BEMAS J. Bermasyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 174–181, 2023, doi: 10.37373/bemas.v4i2.631.
- [12] M. Jonisius Nenohay, H. Anggraini, and S. Emmanuel Haryono, “Efektifitas Media Ritatoon Terhadap Kemampuan Bercerita Pada Anak Di TK B PKK Bandulan Malang,” vol. 3, pp. 699–704, 2019.
- [13] I. Listyaningrum, “Upaya Meningkatkan Kemampuan.....(Indah Listyaningrum) 320,” pp. 320–328.
- [14] E. N. Aisyah, T. Iriyanto, W. Astuti, and E. Yafie, “Peliharaan Sebagai Media Stimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini,” *J. Kaji. Teknol. Pendidik.*, vol. 2, no. 3, pp. 174–180, 2019, [Online]. Available: <file:///D:/0. KULIAH S3/SEMESTER 4/DISERTASI/1/Mendeley/Aisyah.pdf>
- [15] Khairani Khairani, Rahmadi Ali, and Juli Yanti Harahap, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Media Ritatoon Di Paud Qaireen T.A 2022/2023,” *ALFIHRIS J. Inspirasi Pendidik.*, vol. 1, no. 4, pp. 41–49, 2023, doi: 10.59246/alfihris.v1i4.426.
- [16] I. N. Rachmawati, “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara,” *J. Keperawatan Indones.*, vol. 11, no. 1, pp. 35–40, 2007, doi: 10.7454/jki.v11i1.184.
- [17] A. Rizky Fadilla and P. Ayu Wulandari, “Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap PengumpulanData,” *Mitita J. Penelit.*, vol. 1, no. No 3, pp. 34–46, 2023.